

PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES DI KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 3 CIREBON

M. Suherman

SMA Negeri 3 Cirebon

Email : suherpratama@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, seperti motivasi dan keaktifan belajar, fasilitas sekolah atau metode pembelajaran yang digunakan. Ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat, maka hal tersebut akan mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitupun sebaliknya, penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh pada rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Hal ini lah yang terjadi pada siswa di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Cirebon. Capaian nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran Penjasorkes sangat rendah, yaitu 65,37 dengan ketuntasan belajar hanya 19,51%. Sedangkan untuk pelajaran Penjasorkes nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Ini berarti bahwa nilai rata-rata kelas X IPS 4 masih berada di bawah nilai KKM. Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi, diketahui bahwa rendahnya nilai rata-rata kelas X IPS 4 tersebut terjadi karena rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru. Sehingga penerapan model group investigation diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 diketahui bahwa terjadi perubahan pada sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dibarengi dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada pelajaran Penjasorkes meningkat dari 65,37 menjadi 82,93 pada siklus 2. Hasil ini sekaligus menjadi jawaban penulis bahwa model pembelajaran group investigation dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran Penjasorkes di kelas X IPS 4 di SMA negeri 3 Cirebon.

Kata Kunci: Group Investigation, Penjasorkes

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ketika ada hal yang tidak dimengerti maka siswa hendaknya mengajukan pertanyaan kepada guru begitu juga sebaliknya ketika ditanya oleh guru maka siswa mampu menjawabnya dengan penuh keyakinan. Hal tersebut merupakan kondisi yang sudah seharusnya terjadi dalam pembelajaran di sekolah. Akan tetapi kondisi tersebut sangat berbeda dengan yang terjadi di SMA Negeri 3 Cirebon khususnya kelas X IPS 4.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menjumpai dalam pembelajaran Penjasorkes, terdapat sebagian besar siswa di kelas X IPS 4 terlihat tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang diikuti seakan hanya merupakan kewajiban dari sekolah. Bahkan sebagian besar siswa asyik ngobrol dengan yang lain disaat guru tengah menyampaikan materi pelajaran. Begitupun pada saat proses latihan siswa tidak betah duduk pada tempat duduk masing-masing tapi cenderung untuk jalan-jalan dan melihat pekerjaan temannya.

Situasi pembelajaran di atas terjadi salah satunya karena dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan metode ceramah (konvensional) sebagai metode pembelajaran. Pada metode ceramah, seluruh kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, sehingga siswa hampir tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Hal tersebut pada akhirnya akan membatasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah salah satunya dengan cara guru memilih model pembelajaran yang dapat memberikan ruang kepada siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pelajaran Penjasorkes, termasuk pada materi permainan softball. Penerapan model *group investigation* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes dengan materi pokok permainan softball. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Cirebon pada pelajaran Penjasorkes.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Januari dan Februari semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 kali tindakan, yaitu tindakan pada siklus 1 dan tindakan pada siklus 2 yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Cirebon yang berjumlah 41 siswa dengan fokus penelitian permainan Softball, hasil belajar, keaktifan dan *group investigation*. Berikut deskripsi dari beberapa fokus penelitian yang diambil oleh penulis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kelas X IPS 4 merupakan salah satu kelas reguler yang terdapat di SMA Negeri 3 Cirebon dengan jumlah siswa 41 orang dengan komposisi 21 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kondisi awal yang dijumpai di kelas ini berdasarkan pengamatan penulis adalah sebagian besar siswa di kelas tersebut mempunyai hasil belajar pada pelajaran Penjasorkes yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya disebabkan oleh rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan menunjukkan sikap kurang semangat serta terlihat sekedar mengikuti pembelajaran saja. Dari jumlah 41 siswa, terlihat hanya beberapa siswa saja yang serius dalam mengikuti proses belajar, memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru termasuk di dalamnya adalah menanggapi materi tersebut. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes di prasiklus, dapat dilihat berdasarkan tabel observasi berikut.

Tabel 1. Tabel Keaktifan Siswa pada Prasiklus

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1	Perhatian siswa dalam KBM					
	a. Siswa duduk dengan tenang sesuai aturan					√
	b. Siswa tidak mengobrol selama proses					√

Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
	Pembelajaran					
	c. Siswa bertanya selama proses pembelajaran				√	
	d. Siswa menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran			√		
2	Tentang keberanian siswa					
	a. Siswa mengerjakan soal secara mandiri				√	
	b. Siswa masih perlu bimbingan guru				√	
	c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas				√	
	d. Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain				√	
3	Tentang jawaban siswa					
	a. jawaban siswa sesuai dengan penjelasan guru				√	
	b. Siswa yang mengembangkan jawaban				√	
	c. jawaban siswa dengan alasan tepat				√	
4	Kesungguhan siswa					
	a. Siswa mencatat hal-hal penting				√	
	b. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan lembar kerja				√	
	c. Siswa yang keluar masuk selama KBM				√	
5	Kemampuan dan Kejelian siswa					
	a. Siswa mengulangi kesalahan waktu lalu				√	
	b. Siswa berupaya memperbaiki kesalahan				√	
6	Siswa mengerjakan tugas ringan dengan cepat			√		
7	Siswa mampu mengerjakan soal berat				√	
8	Siswa bertanya dan kritis					
	a. Jumlah siswa bertanya				√	
	b. Siswa berpikir kritis				√	

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	S K	
9	Peningkatan restasi belajar						
	a. Siswa yang memperoleh nilai meningkat			√			
10	Penurunan restasi belajar						
	a. Siswa dengan memperoleh nilai menurun					√	
Jumlah 22 Unsur Penilaian			3	11	8		

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 22 aspek yang dinilai, tidak ada satupun yang mempunyai nilai baik, 8 aspek diantaranya masih sangat kurang, 11 aspek mempunyai kriteria kurang dan 3 aspek dinilai cukup. Dari penilaian tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Terlepas dari data pada lembar observasi di atas, dalam proses pembelajaran penulis menjumpai bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut terlihat acuh ketika guru menerangkan materi. Selain itu respon siswa terhadap materi yang disampaikan juga rendah seperti mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru.

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran selanjutnya tentunya akan berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian nilai rata-rata siswa pada pelajaran Penjasorkes yang hanya 65,37, lebih kecil dibanding dengan nilai KKM pelajaran Penjasorkes yakni 75. Pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	30	1	30
2	40	3	120
3	50	6	300
4	60	6	360
5	70	17	1190
6	80	5	400

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
7	90	2	180
8	100	1	100
Jumlah		41	2680
Rata-rata		65,37	
Nilai >= 75		8	19,51%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa hanya terdapat 8 siswa yang mempunyai nilai di atas nilai KKM. Sedangkan hasil belajar dari 33 siswa lainnya kurang dari nilai KKM. Dengan capaian tersebut, maka ketuntasan belajar siswa di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Cirebon pada pelajaran Penjasorkes hanya sebesar 19,51%.

Penulis menganalisis bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab atas hasil belajar siswa tersebut, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas X IPS 4. Diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yakni proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Sehingga siswa seolah hanya dijadikan objek dalam pembelajaran, hal ini akhirnya membuat siswa merasa jenuh jenuh dalam mengikuti belajar sehingga sebagian besar siswa tidak optimal dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berakibat pada rendahnya capaian hasil belajar (nilai) siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut penulis menerapkan metode *group investigation* dalam tindakan siklus 1. Siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi tentang softball secara garis besar oleh guru, selanjutnya kemudian semua siswa diminta untuk menentukan sub bahasan tersebut yang ingin diketahui secara lebih mendalam. Setelah masing siswa menentukan materi bahasan yang akan diinvestigasi, guru kemudian mengelompokkan siswa kedalam 8 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Guru kemudian mengarahkan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya. Setelah siswa tertib, guru memberikan topik bahasan kepada masing-masing kelompok. Topik bahasan tersebut merupakan materi yang dipilih oleh seluruh siswa

sebelum pembagian kelompok. Seluruh siswa mencari data dan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi bahasanya.

Baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan ataupun analisis guru melakukan pengawasan sekaligus observasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Selama pelaksanaan siklus I, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan tersebut didasari pada rasa keingintahuan siswa secara mendalam terhadap materi yang dipilihnya. Hal ini tentunya membuat proses pembelajaran semakin menarik.

Dalam siklus ini, penulis menemukan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 1

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
1	Perhatian siswa dalam KBM						
	a. Siswa duduk dengan tenang sesuai aturan			√			
	b. Siswa tidak mengobrol selama proses pembelajaran		√				
	c. Siswa bertanya selama proses pembelajaran			√			
	d. Siswa menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran		√				
2	Tentang keberanian siswa						
	a. Siswa mengerjakan soal secara mandiri			√			
	b. Siswa masih perlu bimbingan guru			√			
	c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			√			
	d. Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain		√				
3	Tentang jawaban siswa						
	a. jawaban siswa sesuai dengan penjelasan		√				

Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
	guru						
	b. Siswa yang mengembangkan jawaban				√		
	c. jawaban siswa dengan alasan tepat			√			
4	Kesungguhan siswa						
	a. Siswa mencatat hal-hal penting			√			
	b. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan lembar kerja		√				
	c. Siswa yang keluar masuk selama KBM			√			
5	Kemampuan dan Kejelian siswa						
	a. Siswa mengulangi kesalahan waktu lalu		√				
	b. Siswa berupaya memperbaiki kesalahan		√				
6	Siswa mengerjakan tugas ringan dengan cepat		√				
7	Siswa mampu mengerjakan soal berat		√				
8	Siswa bertanya dan kritis						
	a. Jumlah siswa bertanya			√			
	b. Siswa berpikir kritis			√			
9	Peningkatan restasi belajar						
	a. Siswa yang memperoleh nilai meningkat		√				
10	Penurunan restasi belajar						
	a. Siswa dengan memperoleh nilai menurun			√			
Jumlah 22 Unsur Penilaian		10	11	1			

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa keaktifan siswa pada siklus 1 terjadi peningkatan dibanding dengan keaktifan siswa pada prasiklus. Penulis menemukan dari 22 unsur yang dinilai 10 diantaranya mempunyai nilai baik, 11 aspek cukup dan hanya 1 unsur dengan nilai kurang, yaitu pada poin mengembangkan jawaban yang dilakukan oleh siswa. Namun secara keseluruhan terjadi peningkatan pada aspek keaktifan siswa. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada materi softball dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	30	1	30
2	40	2	80
3	50	3	150
4	60	4	240
5	70	11	770
6	80	12	960
7	90	6	540
8	100	2	200
Jumlah		41	2970
Rata-rata		72,44	
Nilai \geq 75		20	48,78%

Seperti yang terlihat pada tabel tersebut bahwa hasil belajar mengalami peningkatan siklus 1. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Penjasorkes meningkat dari 65,37 pada prasiklus menjadi 72,44 pada siklus 1. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 19,51% pada pra siklus menjadi 48,78. Meskipun mengalami kenaikan, akan tetapi nilai rata-rata kelas pada siklus 1 ini masih berada di bawah nilai KKM. Ini berarti bahwa pada siklus 1 ini indikator keberhasilan belum tercapai sehingga diperlukan adanya tahapan pembelajaran berikutnya dan diharapkan pada siklus 2 capaian nilai rata-rata kelas di atas nilai KKM dengan ketuntasan belajar lebih dari 80% sebagai indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Untuk meningkatkan hasil pada siklus pertama, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus kedua. Tindakan perbaikan tersebut diantaranya :mengubah kelompok sehingga terdapat pemerataan kemampuan, mengajak siswa untuk lebih berfikir kritis serta dengan memberi lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat diskusi kelas.

Dalam siklus 2, peneliti masih menerapkan model *group investigation* sebagai metode pembelajaran disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperoleh

dari hasil evaluasi siklus 1. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tersebut ternyata memberikan hasil yang positif terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar. Berikut adalah data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi softball di siklus 2.

Tabel 5. Tabel Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 2

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
1	Perhatian siswa dalam KBM						
	a. Siswa duduk dengan tenang sesuai aturan		√				
	b. Siswa tidak mengobrol selama proses pembelajaran	√					
	c. Siswa bertanya selama proses pembelajaran		√				
	d. Siswa menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran	√					
2	Tentang keberanian siswa						
	a. Siswa mengerjakan soal secara mandiri	√					
	b. Siswa masih perlu bimbingan guru		√				
	c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			√			
	d. Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain			√			
3	Tentang jawaban siswa						
	a. jawaban siswa sesuai dengan penjelasan guru		√				
	b. Siswa yang mengembangkan jawaban		√				
	c. jawaban siswa dengan alasan tepat		√				
4	Kesungguhan siswa						
	a. Siswa mencatat hal-hal penting		√				

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian					Ket
		SB	B	C	K	SK	
	b. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan lembar kerja	√					
	c. Siswa yang keluar masuk selama KBM		√				
5	Kemampuan dan Kejelian siswa						
	a. Siswa mengulangi kesalahan waktu lalu		√				
	b. Siswa berupaya memperbaiki kesalahan		√				
6	Siswa mengerjakan tugas ringan dengan cepat	√					
7	Siswa mampu mengerjakan soal berat	√					
8	Siswa bertanya dan kritis						
	a. Jumlah siswa bertanya		√				
	b. Siswa berpikir kritis		√				
9	Peningkatan restasi belajar						
	a. Siswa yang memperoleh nilai meningkat		√				
10	Penurunan restasi belajar						
	a. Siswa dengan memperoleh nilai menurun		√				
Jumlah 22 Unsur Penilaian		6	14	2			

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu dapat terlihat dari lembar observasi tentang keaktifan siswa yang diperoleh dari pembelajaran pada siklus 2. Dari 22 penilaian, 6 unsur diantaranya memperoleh nilai sangat baik (SB), 14 unsur dengan nilai baik (B) dan hanya 2 unsur dengan penilaian cukup (C) yaitu pada penilaian pada unsur keberanian siswa poin mempresentasikan hasil dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Akan tetapi secara keseluruhan pada siklus 2 ini, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibanding dengan keaktifan siswa baik prasiklus maupun pada siklus 1. Sedangkan untuk capaian dari hasil belajar siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Cirebon pada mata pelajaran softball di siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut..

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	30	0	0
2	40	0	0
3	50	2	100
4	60	1	60
5	70	3	210
6	80	17	1360
7	90	13	1170
8	100	5	500
Jumlah		41	3400
Rata-rata		82,93	
Nilai >= 75		35	85,36%

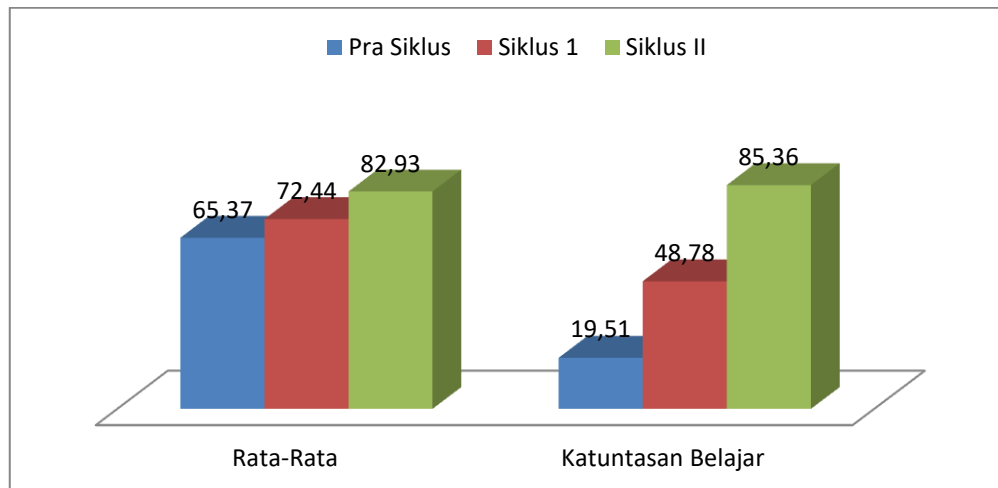
Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam siklus 2 ini hasil belajar siswa pada materi softball mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 2, nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dari 72,44 pada siklus 1 menjadi 82,93 pada siklus 2 dengan ketuntasan belajar mencapai 85,36%. Peningkatan-peningkatan tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara guru dengan siswanya terutama dalam proses pembelajaran. Selain itu penerapan *group investigation* sebagai metode pembelajaran pada materi softball juga turut andil dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Cirebon. Hal ini dapat terlihat dari adanya perubahan-perubahan positif yang terjadi pada sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran disertai dengan peningkatan pada hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini yang menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya.

Tabel 7. Perubahan Hasil belajar siswa

41 Siswa KKM = 75	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
------------------------------	------------------	-----------------	-----------------

Nilai Rata-rata	65,37	72,44	82,93
Ketuntasan Belajar	19,51%	48,78%	85,36%

Berikut penyajian data dalam bentuk tabel



Gambar 1.

Rekapitulasi Hasil Belajar pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus I

Memperhatikan hasil yang dicapai oleh siswa di kelas X IPS 4 dalam proses pembelajaran pada materi softball pada setiap siklusnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Mengevaluasi pengamatan selama proses pembelajaran
2. Mengoreksi tugas dan menganalisis hasilnya
3. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi softball yang dilakukan penulis menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 sebagai berikut.
 - a. Adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar
 - b. Adanya peningkatan terhadap nilai siswa baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas khususnya dalam mata pelajaran Penjasorkes
 - c. Pada akhir tindakan siklus 2, terdapat 35 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada pelajaran penjasorkes mencapai 85,36%.

Melihat hasil tersebut maka indikator kinerja secara keseluruhan telah tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Cirebon.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *group investigation*, perubahan positif pada siswa kelas IPS 4 berupa peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pada pelajaran penjasorkes materi softball.
2. Selain peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar, *group investigation* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi softball.
3. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 berupa penerapan model pembelajaran *group investigation*, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 19,51% pada kondisi awal menjadi 48,78% pada siklus 1 dan kembali meningkat menjadi 85,36%. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 65,37 pada kondisi awal menjadi 72,44 dan kembali meningkat menjadi 82,93 pada siklus 2

BIBLIOGRAFI

M. Suherman

Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.

Depdiknas. (2003). *Paket Bahan Ajar Guru Olahraga SMA*. BPG Bandung

Hidayat. (2004). *Diktat Kuliah Teori Pembelajaran*. Semarang. FPMIPA UNNES.

Shrie Laksmi Saraswati. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.

Suyitno. (2004). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Semarang. FPMIPA UNNES.

Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. YRAMA WIDYA Media

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal